

PEMBIASAAN IBADAH PAGI DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MENGAJAR DI SMP ISLAM TERPADU ASHABUL KAHFI TABALONG

Hasan, Ashilah Wadhah Haura
STIQ Amuntai

hasanbanjary@gmail.com, awadhahhaura@gmail.com

Abstrak

Dalam pendidikan metode pembiasaan sangat penting untuk membiasakan peserta didik untuk melakukan perbuatan baik salah satunya di SMP IT Ashabul Kahfi Tabalong adalah pembiasaan ibadah pagi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembiasaan ibadah pagi dalam peningkatan motivasi belajar mengajar di SMPIT Ashabul Kahfi Tabalong. SMPIT Ashabul Kahfi tabalong berdomisili di Jalan Nor Aidi Tanjung Selatan, Kec. Tanta, Kab. Tabalong, Kalimantan Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena dilaksanakan secara real dan berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru-guru serta siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dan dokumentasi yang seterusnya dianalisis dengan cara deskriptif analisis dengan menggunakan metode induktif. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa bentuk-bentuk ibadah pagi adalah sholat dhuha, majelis ilmu, membaca asmaul husna, dan tadarus. Sedangkan motivasi terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Kata Kunci: Bentuk-bentuk Ibadah, Motivasi, SMPIT Ashabul Kahfi Tabalong

Abstract

In education, the habituation method is very important to accustom students to doing good deeds, one of which at SMP IT Ashabul Kahfi Tabalong is the habit of worshipping in the morning. This study aims to find out how the habit of worshipping in the morning in increasing teaching and learning motivation at SMPIT Ashabul Kahfi Tabalong. SMPIT Ashabul Kahfi Tabalong is domiciled at Jalan Nor Aidi Tanjung Selatan, Kec. Tanta, Kab. Tabalong, South Kalimantan. This research is a field research because it is carried out in real terms and is based on facts in the field. This type of research is field research with a descriptive-qualitative approach. The informants in this study were school principals, deputy heads of curriculum, deputy heads of student affairs, teachers and students. Data collection was carried out by observation, and documentation which was then analyzed by means of descriptive analysis using inductive methods. Based on the results of the research, it is known that the forms of morning worship are dhuha prayer, knowledge assembly, reading asmaul husna, and tadarus. While motivation consists of intrinsic motivation and extrinsic motivation.

Keywords: Forms of Worship, Motivation, SMPIT Ashabul Kahfi Tabalong

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu keniscayaan bagi setiap manusia, *education as a necessity of life*, demikian menurut filosof progresifisme John Dewey. Artinya bahwa pendidikan merupakan kebutuhan prinsip setiap manusia. atau dengan kata lain bahwa manusia tidak akan dapat dipisahkan atau bahkan tidak akan bisa hidup secara wajar tanpa adanya sebuah proses pendidikan.¹ Melalui pendidikan manusia dapat mengerti tujuan hidupnya dimuka bumi ini. Secara historis, agama merupakan salah satu bentuk legitimasi yang paling efektif. Dalam sebuah perubahan sosial dan transformasi masyarakat yang sedang berlangsung, seperti yang dihadapi Indonesia pada saat ini, perlu diperhatikan mengenai tempat dan peranan, serta fungsi pendidikan dalam meringkai dan mendasari proses perubahan transformasi tersebut, karena sebuah perubahan tidak akan pernah dapat dibendung oleh karena perkembangan budaya atau kebijakan tertentu, melainkan akan berjalan secara alami sesuai dengan perkembangan peradaban manusia.²

Salah satu metode dalam pendidikan adalah dengan pembiasaan. pembiasaan berisi tentang pengalaman yang diamalkan secara berulang-ulang. Pembiasaan dalam pendidikan hendaknya dimulai sejak usia dini. Jika pada usia dini sudah terbentuk, maka untuk mengubahnya akan sangat sulit.³

Pembiasaan dapat juga dikerjakan secara terprogram baik secara rutin maupun insidental dalam kegiatan sehari-hari baik secara individu, berkelompok maupun bersama baik di dalam maupun luar kelas.

Pendidikan dalam Islam dipahami sebagai sebuah proses transformasi dan Internalisasi nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik, melalui proses pengembangan fitrah, agar memperoleh keseimbangan hidup dalam semua aspeknya. Dengan demikian maka fungsi pendidikan menurut Islam pada hakikatnya adalah proses pewarisan nilai-nilai budaya Islam untuk mengembangkan potensi manusia, dan sekaligus proses produksi nilai-nilai budaya Islam baru sebagai hasil interaksi potensi dengan lingkungan dan konteks zamannya. Kunci keberhasilan umat Islam agar mampu menangkap ruh dan mengimplemntasikan nilai – nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan kata lain, tanpa

¹ Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam : Filsafat dan Pengembangan* (Semarang: RaSAIL, 2010), h. 85.

² Muhammad Arif Syaifuddin dkk., “Sejarah Sosial Pendidikan Islam Modern Di Muhammadiyah” 8, no. 1 (2019): h. 158.

³ Lailatus Shoimah, Sulthoni Sulthoni, dan Yerry Soepriyanto, “Menanamkan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di Sekolah,” *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (2018): h 173-174.

pendidikan manusia tidak akan dapat menjalankan fungsi kemanusiaannya secara baik dan sempurna. Tujuan dan perjalanan hidupnya akan terombang-ambing dan tidak memiliki pijakan pendidikan yang kokoh sehingga mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang tidak baik buat kehidupannya.⁴

Pembiasaan itu dimaksudkan untuk menginternalisasikan nilai-nilai ajaran agama Islam terhadap pribadi peserta didik sehingga mampu mencerminkan perilaku yang baik, apalagi jika dikaitkan dengan porsi atau jam tatap muka pelajaran agama yang sangat minim. Selain itu juga nilai-nilai ajaran Islam yang ada pada diri anak sering terkalahkan oleh budaya-budaya negatif yang ada di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu perlu adanya penciptaan budaya beragama (religious culture) yang dilakukan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran dengan pembiasaan hidup disiplin, rapi, tertib, bertanggung jawab, ramah, sopan santun, saling tolong menolong, saling menghargai, cinta terhadap lingkungan, taat dalam menjalankan ibadah, membaca Al-Qur'an, dan lain-lain.⁵

Membentuk akhlak yang positif sangat perlu diajarkan kepada anak-anak. Salah satunya memiliki sikap disiplin. Disiplin adalah kunci sukses dan keberhasilan di mata mendatang. Disiplin memiliki makna melatih, mengatur, dan mendidik. Karena itulah disiplin sangat diperlukan untuk mengajarkan keteraturan dalam hidup. Jika manusia hidup dengan teratur, ia akan mudah meraih kesuksesan. Oleh karena itu penelitian ini dikhususkan untuk mengetahui pembiasaan ibadah pagi dalam meningkatkan motivasi belajar mengajar baik siswa maupun guru.

Kajian Teori

1) Pengertian Ibadah

Secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh terhadap pencipta Nya sebagai jalan untuk mendekati diri kepadaNya. Ibadah menurut bahasa (etimologis) adalah diambil dari kata ta'abbud yang berarti menundukkan dan mematuhi dikatakan thariqun mu'abbad yaitu : jalan yang ditundukkan yang sering dilalui orang. Ibadah dalam bahasa Arab berasal dari kata abda' yang berarti

⁴ Cindy Mistiningsih dan Eni Fariyatu Fahyuni, "Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa" 2, no. 2 (Agustus 2020): h. 158.

⁵ Muhammad Arif Syaifuddin dan Eni Fariyatul Fahyuni, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Muatan Lokal Di SMP Muhammadiyah 2 Taman" 2, no. 2 (Agustus 2020): h. 159.

menghamba. Jadi, meyakini bahwasanya dirinya hanyalah seorang hamba yang tidak memiliki keberdayaan apa-apa sehingga ibadah adalah bentuk taat dan hormat kepada Tuhan Nya.

Menurut jumhur ulama': "Ibadah adalah nama yang mencakup segala sesuatu yang disukai Allah dan yang diridlai- Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun diam- diam."⁶

Dengan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ibadah disamping merupakan sikap diri yang pada mulanya hanya ada dalam hati juga diwujudkan dalam bentuk ucapan dan perbuatan, sekaligus cermin ketaatan kepada Allah.

2) Hakikat Ibadah

Pada dasarnya, tujuan akal dan pikiran adalah baik dan benar. Akan tetapi sebelum jalan akan dan fikiran itu diarahkan dengan baik, kebenaran dan kehendaknya itu belum tentu baik dan benar menurut Allah. Oleh sebab itulah manusia diberi beban atau taklif, yaitu perintah- perintah dan larangan- larangan menurut agama Allah SWT, yaitu agama Islam. Gunanya ialah untuk memperbaiki jalan akal pikirannya.⁷

3) Macam-macam Ibadah

Menurut Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia dalam bukunya menyelami seluk beluk ibadah dalam Islam, secara garis besar ibadah dapat dibagi menjadi dua macam:

- a. Ibadah *khassah* (khusus) atau ibadah *mahdhah* (ibadah yang ketentuannya pasti) yakni, ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash dan merupakan sari ibadah kepada Allah SWT. seperti shalat, puasa, zakat dan haji.
- b. Ibadah *'ammah* (umum), yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT. Seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah.⁸

4) Motivasi

a. Pengertian Motivasi

⁶ E Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 3-5.

⁷ Ibnu Mas'ud dan Zaenal Abidin S, *Fiqh Madzhab Syafi'i* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2007), h. 19.

⁸ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, t.t., h. 142.

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu "movere" yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Fillmore H. Standford dalam buku Mangkunegara mengatakan bahwa "motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class" (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu).

b. Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman, fungsi motivasi ada 3 yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

c. Macam-macam Motivasi

1. Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang ditimbulkan dari diri seseorang. Motivasi ini biasanya timbul karena adanya harapan, tujuan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapai itu.
2. Motivasi ekstrinsik, adalah sesuatu yang diharapkan akan diperoleh dari luar diri seseorang. Motivasi ini biasanya dalam bentuk nilai dari suatu materi, misalnya imbalan dalam bentuk uang atau intensif lainnya yang diperoleh atas suatu upaya yang telah dilakukan.⁹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena dilaksanakan secara *real* dan berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Dengan penelitian ini akan membantu mencermati dan mendeskripsikan data-data sesuai dengan tujuan penelitian ini. Informan dalam penelitian

⁹ <http://repositori.unsil.ac.id/>, t.t., h. 10-13.

ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru-guru serta siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dan dokumentasi yang seterusnya dianalisis dengan cara deskriptif analisis dengan menggunakan metode induktif.

Observasi dilakukan sejak berada di lapangan dan selama proses penelitian berlangsung yang dibantu dengan *fieldnote* dan *observation checklist* untuk mengetahui kondisi lingkungan dan kegiatan yang dilakukan dalam mengungkap Pembiasaan Ibadah Pagi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Mengajar di SMPIT Ashabul Kahfi Tabalong.

Dokumentasi dilaksanakan untuk memperoleh data kebijakan berupa renstra, kurikulum, silabus, dokumen mutu maupun Rencana Program Sekolah dan juga data lain berupa literatur dan catatan yang mendukung penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Pembiasaan Ibadah Pagi di SMP IT Ashhabul Kahfi

a. Sholat Dhuha

Pembiasaan ibadah pagi yang paling mendapatkan perhatian khusus dari pihak sekolah kepada siswanya adalah pembiasaan melaksanakan ibadah shalat dhuha setiap hari sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Shalat dhuha adalah shalat sunat yang dikerjakan ketika matahari sedang naik, shalat dhuha sekurang- kurangnya dua rakaat, boleh 2 rakaat, 6 rakaat atau 8 rakaat. Waktu shalat dhuha kira- kira saat matahari sedang naik setinggi seseorang memanah (jam 07.00 sampai masuk waktu dhuhur). Sholat dhuha adalah sebuah ibadah yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad saw. supaya dilaksanakan oleh semua kaum muslim. Pelaksananya memang sangat sulit karena sering berbenturan dengan aktivitas kita. Misalnya seseorang yang bekerja sebagai karyawan, pada jam tersebut biasanya lebih sering di depan komputer sambil mengerjakan tugas dan merasa malas bahkan tidak ada waktu untuk sholat dhuha. Padahal apabila kita mau mengatur waktu maka akan tetap ada waktu untuk sholat dhuha misalnya ketika selesai tugas daripada duduk sambil bermain game akan lebih bermanfaat apabila kita melaksanakan sholat dhuha.

Shalat dhuha adalah shalat sunnah mu'akad sebab nabi saw senantiasa mengerjakannya dan membimbing sahabat-sahabat beliau untuk melaksanakannya sekaligus berpesan untuk selalu mengerjakannya. Ada hadis yang menjelaskan mengenai shalat dhuha diantaranya :

Dari Abu Hurairah ra dia bercerita, Kekasihku Rasulullah saw telah mewasiatkan 3 hal kepadaku, (yang aku tidak akan pernah meninggalkannya sampai aku mati kelak), “yaitu puasa tiga hari setiap bulan, shalat dhuha dan mengerjakan shalat witir sebelum tidur.¹⁰

Setiap pagi, siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah di kelas, kelas laki-laki dan perempuan terpisah karena dalam Islam laki-laki dan perempuan harus pisah baik latarnya maupun interaksinya. Untuk sholat dhuha dilakukan setiap hari pagi mulai dari 07.45-08.00 WITA.

Kegiatan ibadah dhuha ini diakhiri dengan membaca doa yang dipimpin salah seorang siswa seraya berharap agar ibadah ini diterima dan menjadi pembangkit semangat untuk lebih termotivasi lagi dalam belajar serta mengajar.



Siswa dan guru sedang melakukan shalat dhuha berjamaah di kelas

b. Majelis Ilmu

Kata Majelis Ta’lim berasal dari bahasa Arab, yakni dari kata Majelis dan Ta’lim. Majelis berarti tempat dan ta’lim berarti pengajaran atau pengajian. Dengan demikian secara bahasa majelis ta’lim bisa diartikan sebagai tempat melaksanakan pengajaran atau pengajian ajaran Islam.¹¹

Secara istilah, pengertian Majelis Ta’lim sebagaimana dirumuskan pada musyawarah Majelis Ta’lim se DKI Jakarta yang berlangsung pada tanggal 9-10 Juli 1980, adalah lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara

¹⁰ Saefulloh Muhammad Satori, *Sifat Ibadah Nabi* (Jakarta: Pustaka Amanah, t.t.), h. 91-92.

¹¹ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, t.t.), h. 95.

manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, maupun manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.¹²

Menurut Tutty Alwiyah, pada umumnya Majelis Ta'lim adalah lembaga swadaya masyarakat murni. Ia didirikan, dikelola, dipelihara dikembangkan, dan didukung oleh anggotanya. Oleh karena itu, Majelis Ta'lim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.¹³

Dapat dikatakan bahwa majelis ta'lim adalah salah satu pendidikan Islam non formal yang ada di Indonesia yang sifatnya tidak terlalu mengikat dengan aturan yang ketat dan tetap, yang efektif dan efisien, cepat menghasilkan, dan sangat baik untuk mengembangkan tenaga kerja atau potensi umat, dan bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ajaran agama Islam. Majelis ilmu dilaksanakan di masjid. Untuk majelis pagi dilaksanakan setiap hari selasa mulai dari setelah sholat dhuha.



Siswa dan guru sedang melaksanakan majelis ilmu

Dalam majelis ta'lim ini selayaknya majlis ilmu yang lainnya guru saling mengingatkan siswa pentingnya belajar untuk masa depan mereka dan kegiatan ini juga dijadikan ajang untuk latihan para siswa untuk lebih percaya diri untuk tampil di depan umum.

c. Membaca Asmaul Husna

Asmaul husna adalah nama-nama baik yang dimiliki oleh Allah SWT. Jadi setiap hari rabu dirutinkan membaca asmaul husna. Selain mengetahui juga mengingat agar

¹² Ibid, *Pedoman Majelis Ta'lim* (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khutbah Agama Islam Pusat, t.t.), h. 5.

¹³ Tutty Alawiyah AS, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Ta'lim* (Bandung: Mizan, t.t.), h. 75.

mereka selalu mengingat nama-nama Allah SWT. Membaca Asmaul Husna dilaksanakan di kelas. Setiap hari rabu setelah sholat dhuha.



Siswa dan guru sedang melaksanakan membaca Asmaul Husna

d. Tadarus Al-Quran

Secara bahasa *tadarus* adalah sebuah kegiatan mempelajari, menelaah, dan mengkaji serta memahami secara bersama-sama dimana aktivitas *tadarus* melibatkan orang lain, bisa juga diambil dari kata orang lain.¹⁴

Tadarus Al-Quran biasanya dilakukan oleh kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan seluruh karyawan guru-guru. Dimulai jam 07.15-07.40 WITA.



¹⁴ Mujab, *Majalah Madrasatul Qur'an Times Media Kajian Al-Qur'an dan Pendidikan*. (Jombang: PO BOX, t.t.), h. 18.

SIMPULAN DAN SARAN

Secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh terhadap pencipta Nya sebagai jalan untuk mendekati diri kepadaNya. Ibadah menurut bahasa (etimologis) adalah diambil dari kata ta'abbud yang berarti menundukkan dan mematuhi dikatakan thariqun mu'abbad yaitu : jalan yang ditundukkan yang sering dilalui orang. Ibadah dalam bahasa Arab berasal dari kata abda' yang berarti menghamba. Jadi, meyakini bahwasanya dirinya hanyalah seorang hamba yang tidak memiliki keberdayaan apa-apa sehingga ibadah adalah bentuk taat dan hormat kepada Tuhan Nya.

Bentuk-bentuk ibadah antara lain sholat dhuha, majelis pagi, membaca asmaul husna, membaca al Quran seluruh guru dan siswa serta muhadharah. Ibadah-ibadah pagi ini yang dilakukan tidak hanya murid namun juga seluruh guru akan membuat perasaan tenang dan damai serta perasaan inilah nanti akan memberikan efek positif berupa motivasi guru dan siswa semakin meninggi. Akhir segala ini akan berujung pada peningkatan hasil belajar dan mengajar di SMP IT Ashabul Kahfi Tabalong.

DAFTAR RUJUKAN

- E Hassan Saleh. *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, t.t.
- <http://repositori.unsil.ac.id/>, t.t.
- Ibid. *Pedoman Majelis Ta'lim*. Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khutbah Agama Islam Pusat, t.t.
- Junaedi, Mahfud. *Ilmu Pendidikan Islam : Filsafat dan Pengembangan*. Semarang: RaSAIL, 2010.
- Mas'ud, Ibnu dan Zaenal Abidin S. *Fiqh Madzhab Syafi'i*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2007.
- Mistiningsih, Cindy, dan Eni Fariyatu Fahyuni. "Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa" 2, no. 2 (Agustus 2020).
- Mujab. *Majalah Madrasatul Qur'an Times Media Kajian Al-Qur'an dan Pendidikan*. Jombang: PO BOX, t.t.
- Raya, Ahmad Thib dan Siti Musdah Mulia. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, t.t.

- Saeffulloh Muhammad Satori. *Sifat Ibadah Nabi*. Jakarta: Pustaka Amanah, t.t.
- Shoimah, Lailatus, Sulthoni Sulthoni, dan Yerry Soepriyanto. “Menanamkan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di Sekolah.” *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 169–75.
- Syaifuddin, Muhammad Arif, Helena Anggreini, Putri Chusnul Khotimah, dan Choirul Mahfud. “Sejarah Sosial Pendidikan Islam Modern Di Muhammadiyah” 8, no. 1 (2019).
- Syaifuddin, Muhammad Arif, dan Eni Fariyatul Fahyuni. “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Muatan Lokal Di SMP Muhammadiyah 2 Taman” 2, no. 2 (Agustus 2020).
- Tutty Alawiyah AS. *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Ta’lim*. Bandung: Mizan, t.t.